

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu badan usaha yang kegiatan utamanya mengelola dana untuk menghasilkan laba dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga mendapatkan keuntungan melalui besarnya bunga kredit yang telah disepakati bersama. Untuk melihat seberapa sejahteranya para investor yang menanamkan modal pada perusahaannya akan tergambar dari besarnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu harga yang siap dibayar oleh investor apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan sangat penting, karena dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan serta menilai kemakmuran investor sehingga dapat berdampak pada keinginan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Nilai perusahaan akan terbentuk dari kinerja perusahaan dan tergambar dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang baik ini merupakan sinyal baik yang akan ditangkap oleh investor sehingga investor ingin berinvestasi di perusahaan tersebut.

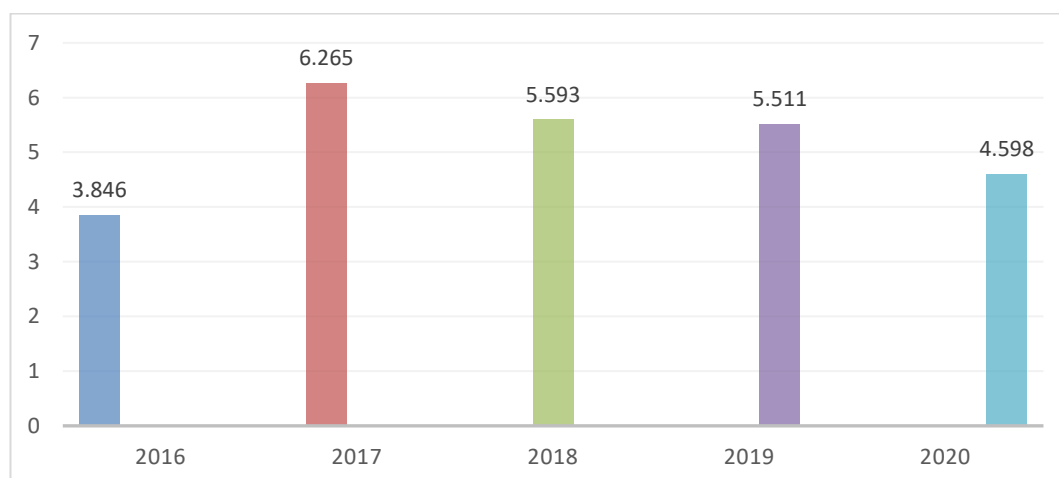
Dalam meningkatkan nilai investor pada penanaman modal dalam suatu perusahaan perlu adanya peningkatan nilai perusahaan, sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki prospek di kemudian hari dan mendatangkan keuntungan sangat tinggi. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap kemampuan suatu entitas bisnis dalam menggunakan atau mengolah

segala sumber daya yang dimiliki, (Fahdiansyah *et al.*, 2018). Dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yaitu *shareholder* dan *stakeholder* dalam membuat keputusan keuangan (Sukirni, 2012).

Nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan yang meningkat. Semakin tinggi saham perusahaan semakin tinggi pula nilai pada perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadikan keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Salah satu indikator dalam menunjukkan nilai suatu perusahaan yaitu dengan melihat harga sahamnya, tinggi rendahnya harga saham suatu entitas bisnis mencerminkan besarnya nilai perusahaan.

Berikut adalah rata-rata dari harga saham pada perusahaan subsektor keuangan selama 2016-2020 :

**Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan dari tahun 2016-2020**



Sumber : <https://yahoo.finance> (data diolah:2021)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan nilai rata-rata dari harga saham pada perusahaan subsektor perbankan periode 2016-2020. Pada tahun 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 3.846 pada tahun berikut nilai rata-rata pada harga saham naik menjadi 6.265. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 5.593 di dua tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai rata-rata yaitu 5.511 pada tahun 2019 dan 4.598 pada tahun 2020. Harga saham di setiap tahunnya memiliki nilai yang berbeda hal tersebut berpengaruh pada nilai perusahaan, tinggi rendahnya nilai pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pada struktur kepemilikan yang ada didalam perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan merupakan susunan para pemegang saham suatu kepemilikan diperusahaan. Struktur kepemilikan menunjukkan jumlah nominal saham, jumlah lembar saham beredar, serta jumlah presentasi kepemilikan dalam perusahaan. Dalam struktur kepemilikan di bedakan menjadi dua yaitu *insider* dan *outseider ownersip*. Pada struktur kepemilikan *insider* merupakan kepemilikan manajerial atau pemegang saham oleh manajemen perusahaan, manajer sebagai wakil dari pemilik, bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan punyai saham perusahaan akan memiliki kinerja tinggi karena manajer tersebut mempunyai rasa kepemilikan perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan manajerial dapat menyebabkan manajer mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dapat menyebabkan manajer mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sekaligus untuk meningkatkan

kesejahteraan mereka sendiri. Pada *outsider ownership* merupakan kepemilikan saham oleh institusional, kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan pada manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional berperan dalam mengurangi atau meminimalisir dalam penyelewengan dalam perusahaan.

Dalam meningkatkan nilai pada perusahaan sering terjadi *agency conflict* yaitu konflik perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, permasalahan ini menghambat tercapainya peningkatan nilai perusahaan. Manajer perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadinya atau perilaku oportunistik. Perbedaan kepentingan pemilik perusahaan dan manajer perusahaan menimbulkan konflik keagenan, dengan adanya konflik keagenan akan menimbulkan biaya keagenan atau *agency cost*. *Agency cost* dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak manajemen menyebabkan manajer memiliki tujuan yang sama dengan pemegang saham, kepemilikan institusional yang tinggi menghasilkan pengawasan yang dapat membatasi perilaku oportunistik semakin tinggi kepemilikan institusional pada perusahaan maka semakin kuat kontrol manajemen yang dilakukan.

Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer maka semakin meningkat pula tindakan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian (Puspaningrum, 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

sama hal juga dengan penelitian (Sudarma & Darmayanti, 2017) menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Selain kepemilikan manajerial, faktor lainnya yaitu kepemilikan institusional kepemilikan ini merupakan langkah yang diambil dalam pengawasan perusahaan atau meminimalisir kinerja pihak manajemen sehingga meningkatkan kinerja pada perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Lestari, 2017) menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan sama halnya pada penelitian (Aryati & Tubagus, 2020) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif. Namun dalam penelitian (Sanica, 2017) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Tambalean *et al.*, 2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian yang terdahulu, yang dijadikan sebagai objek penelitian ini yaitu dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Alasan dalam pemilihan objek tersebut dilakukan untuk melihat adanya pengaruh pada kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Adanya konflik antara manajer dan pemegang saham perusahaan.
2. Rata-rata harga saham pada perusahaan subsektor keuangan periode 2016-2020 mengalami fluktuasi.
3. Pada tahun 2016 mengalami penurunan nilai harga saham yang mengakibatkan pihak manajemen perusahaan mengalami penurunan produktifitas keuangan perusahaan terganggu.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh dalam nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan tahun 2016-2020?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh dalam nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan tahun 2016-2020?
3. Apakah kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh dalam nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan tahun 2016-2020?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan tahun 2016-2020.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

### **1.5.2 Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi dunia akademik dan dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.